

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Eliza Ermawati¹ Nurfauziah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 20311382@students.uii.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 selama periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendekatan penelitian kuantitatif dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* yang diolah menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan analisis menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang berdasarkan pada *Return on Assets*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak tidak hanya pada dunia kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi khususnya dunia perekonomian di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menurunkan mobilitas penduduk yang ada di Indonesia. Terjadi penutupan sekolah yang dialihkan menjadi belajar secara daring, pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, dan work from home bagi para pekerja sektor formal. Dengan adanya pemberlakuan work from home ini tentunya menjadi penghambat dalam kinerja perekonomian terlebih pada kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan di berbagai industri pada tingkat perusahaan (Agung et al., 2021). Oleh karena itu, menilai kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi sangat penting untuk mengukur apakah perusahaan-perusahaan tersebut tetap memiliki kondisi keuangan yang bagus. Kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Laporan keuangan memiliki arti penting yang digunakan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga disyaratkan bahwa laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu (Fatimah, Islamiyatu 2021 n.d.). Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tertarik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Liwakabessy, n.d.).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam

pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Darwis & Studi Sistem Informasi Akuntansi, 2022). Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan berdiri berharap untuk dapat bertahan dalam kelangsungan usahanya serta agar dapat dikembangkan dengan pesat dalam jangka waktu yang panjang. Namun, tingginya tingkat persaingan usaha membuat perusahaan memerlukan adanya strategi-strategi baru agar perusahaan dapat tetap bertahan dan memenangkan persaingan bisnis yang semakin sengit (Saroh Isti'annah & Fatimah, 2023). Indeks LQ45 merupakan 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi atau perusahaan yang kerap mentransaksikan saham-sahamnya. Indeks LQ45 merupakan 45 saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham terbaik dengan kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati oleh Bursa Efek Indonesia (Savitri & Pinem, 2022). Sehingga perusahaan yang termasuk dalam LQ45 dapat berubah setiap periodenya tergantung dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi tinggi dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. Terhitung dalam satu tahun terdapat dua kali indeks LQ45 mengganti perusahaan yang terdaftar didalamnya. Indeks LQ45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Menurut (Akuntansi & Umi Makassar, 2015) untuk masuk dalam kriteria perusahaan pada indeks LQ45 harus melewati beberapa seleksi yaitu meliputi:

1. Tercatat di dalam BEI dengan minimum masa 3 bulan.
2. Termasuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular dengan rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir.
3. Berdasarkan ranking yang dimilikinya pada kapitalisasi pasar dengan rata-rata tingkat kapitalisasi pasar selama 23 bulan terakhir.
4. Dilihat dari keadaan keuangan perusahaan yang ada, frekuensi perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan stabil atau tidak.

Sebelum Investor menginvestasikan dananya maka ia perlu menganalisis kinerja saham dengan teliti agar mendapatkan keuntungan yang dihasilkan akan maksimal. Laba atau keuntungan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam hal meliputi utilisasi sumber daya yang dimilikinya menjadi profit diindikasikan dari keuntungan yang diraihinya pada tahun berjalan. Likuiditas perusahaan juga menjadi salah satu indikator dalam investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Putri et al., n.d.). Pandemi Covid-19 tidak dapat memberikan jaminan kepastian akan risiko kerugian yang nantinya diberikan bagi perusahaan. Hal ini memberikan tempat bagi likuiditas untuk memberikan jaminan kemampuan hidup perusahaan kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan dapat mengembangkan potensi bisnisnya semaksimal mungkin dengan menggunakan hutangnya (Ayu Tri Ananda & Takarini, n.d.).

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penelitian ini membahas permasalahan yaitu: Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia? Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia? Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia? Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-

19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Manfaat Penelitian, Kontribusi Teoritis: Secara Teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan bagi penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap perusahaan. Kontribusi Praktis: Secara Praktis, penelitian ini dapat berkontribusi sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat berdampak pada pengambilan keputusan para investor yang ingin melakukan investasi saham terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 khususnya pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang dapat diakses melalui postingan dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga, dengan hal ini dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelum pandemi Covid-19 untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan saat pandemi Covid-19.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang tetap terdaftar pada Indeks LQ45 dan terdaftar pada BEI selama periode tahun 2019-2020. Selain itu, adanya ketersediaan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Tercatat terdapat 27 perusahaan Indeks LQ45 yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. 27 perusahaan tersebut antara lain adalah:

Tabel 1. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	EXCL	XL Axiata Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk
13.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
22.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23.	PTPP	PP (Persero) Tbk.

24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data sekunder. Dimana data ini tidak diperoleh secara langsung namun diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ialah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan pengukuran.

1. Rasio Likuiditas. Pada rasio likuiditas, jenis rasio yang akan digunakan ialah current ratio. Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return on Assets. Dimana dalam hal ini, Return on Assets. Rumus yang digunakan yaitu Laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas. Pada Rasio Solvabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang rasio. Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan ialah Debt to Equity Ratio. Dimana dalam hal ini, semakin tinggi rasio ini maka semakin sedikit modal yang dikeluarkan dibandingkan dengan hutangnya. Rumus yang digunakan yaitu total hutang dibagi dengan ekuitas.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan perhitungan pada masing-masing rasio keuangan dan perbandingan antara kondisi rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Alat analisis yang digunakan sebelum mengolah data yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).

1. Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif merupakan kegiatan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara yang jelas dan ringkas. Salah satu alat analisis data yang umum digunakan dalam analisis deskriptif adalah tabel distribusi frekuensi absolut yang biasanya mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi sebelum dan saat pandemi covid-19.
2. Analisis Komparatif. Metode analisis komparatif digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yang tepat untuk memahami dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis perbandingan atau metode uji beda 2 rata-rata dapat mengidentifikasi perubahan signifikan dalam rasio keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Sebelum melakukan uji beda 2 rata-rata akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah suatu variabel yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji tersebut terdapat beberapa hal yang dicermati:

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya data yang dihasilkan terbukti bahwa berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$ artinya data yang dihasilkan terbukti bahwa berdistribusi secara normal.

Setelah melakukan uji normalitas, jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan metode uji beda 2 rata-rata atau uji t sampel berpasangan. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test yang merupakan analog non-parametrik dari uji t sampel berpasangan (Puspitaningrum & Septina, n.d.). Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah alat uji non parametrik yang umum digunakan untuk membandingkan dua kondisi atau dua pengukuran dari sampel yang sama yang mana saling berhubungan. Uji ini mengukur kembali sampel untuk mengetahui apakah populasinya berbeda terutama ketika data tidak memenuhi asumsi terdistribusi normal (SOEWITO DAN KUSUMAWATI 2017, n.d.). Dalam menggunakan uji ini dapat diasumsikan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Pemilihan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian difokuskan pada perusahaan Indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2020 pada perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan lah sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tetap tercatat dalam indeks LQ45 selama tahun 2019-2020	30
Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangannya secara lengkap	3
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	27

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 45 perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 di setiap periodenya. Namun, hanya terdapat 30 perusahaan yang tetap masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode 2019-2020. Dari 30 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan yang tidak tersedia kelengkapan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hanya terdapat 27 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam pengolahan data penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pada hal ini, analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yaitu Current Ratio sebelum dan saat pandemi, Return on Assets sebelum dan saat pandemi, dan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum Pandemi	27	.28	13.97	2.4967	2.56630
Current Ratio Saat Pandemi	27	.35	17.27	2.3333	3.12975
Return On Assets Sebelum Pandemi	27	.61	27.00	6.9704	6.26219
Return On Assets Saat Pandemi	27	-3.51	17.30	5.2604	4.65298
Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	27	.23	6.61	1.8478	1.95583
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	27	.20	5.70	1.6948	1.67379
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bentuk statistik deskriptif pada tiap variabel yang digunakan dalam rasio baik sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 sampel perusahaan. Variabel pengungkapan *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,28 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 13,97 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2019. Nilai Mean sebesar 2,4967 dan nilai standar deviasi sebesar 2.56630. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,35 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), nilai maksimum sebesar 17,27 dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI). Nilai Mean sebesar 2.3333 dan nilai standar deviasi sebesar 3.12975.

Return On Assets memiliki nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 27,00 yang dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) tahun 2019. Nilai mean sebesar 6,9704 dan nilai standar deviasi sebesar 6,26219. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -3,51 yang dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS), nilai maksimum sebesar 17,30 yang dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP). Nilai Mean sebesar 5,2604 dan nilai standar deviasi sebesar 4,65298. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP) pada sebelum pandemi yaitu tahun 2019, nilai maksimum sebesar 5,70 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI). Nilai Mean sebesar 1,6948 dan nilai standar deviasi sebesar 1,67379. Sedangkan pada saat pandemi yaitu tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,23 dimiliki oleh Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP), nilai maksimum sebesar 6,61 dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI). Nilai Mean sebesar 1,8478 dan nilai standar deviasi sebesar 1,95583.

Analisis Komparatif

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi pada variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Hasil dari uji normalitas ini menentukan alat uji beda yang nantinya akan digunakan agar dapat mengetahui data yang diolah normal atau tidak. Apabila data yang di uji ternyata dinyatakan tidak normal karena nilai signifikansinya $<0,05$ langkah selanjutnya adalah menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon Sign Rank Test dalam menguji semua variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Current Ratio Sebelum Pandemi	.214	27	.003	.609	27	.000
Current Ratio Saat Pandemi	.315	27	.000	.456	27	.000
Return On Assets Sebelum Pandemic	.190	27	.013	.838	27	.001
Return On Assets Saat Pandemi	.119	27	.034*	.957	27	.012
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi	.299	27	.000	.755	27	.000
Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	.291	27	.000	.723	27	.000
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Current Ratio sebelum pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Current Ratio saat pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Return on Assets sebelum pandemi covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Return on Assets saat pandemi covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Debt to Equity Ratio sebelum pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon. Debt to Equity Ratio saat pandemi Covid-19 memiliki data berdistribusi tidak normal dengan nilai Asymp Sig < 0,05 sehingga memerlukan uji wilcoxon.

Uji Beda

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji beda dua rata-rata. Jika uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal maka menerapkan bantuan alat Uji Paired T-Test. Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka menerapkan bantuan alat Uji Wilcoxon. Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio memiliki hasil nilai sig (2 tailed) <0,05 maka penelitian menggunakan uji Wilcoxon.

1. Jika nilai Sig (2 tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Jika nilai Sig (2 tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tabel 5. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Current Ratio

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio Sebelum Pandemi - Current Ratio Saat Pandemi	Negative Ranks	8 ^a	13790	262.00
	Positive Ranks	19 ^b	14.50	116.00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		
a. Current Ratio Sebelum Pandemi < Current Ratio Saat Pandemi				
b. Current Ratio Sebelum Pandemi > Current Ratio Saat Pandemi				
c. Current Ratio Sebelum Pandemi = Current Ratio Saat Pandemi				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 19 dari 27 perusahaan mengalami peningkatan nilai Current Ratio. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik selama masa pandemi berlangsung. Sebaliknya, terdapat 8 dari 27 perusahaan yang mengalami penurunan nilai Current Ratio. Meski penurunan ini memiliki jumlah yang kecil, namun penurunan ini dapat menunjukkan adanya tekanan likuiditas pada sebagian perusahaan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Nilai ties 0 menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang mengalami perubahan nilai Current Ratio selama masa

pandemi covid-19. Artinya tidak ada perusahaan yang mengalami stagnasi atau tidak ada perubahan dalam likuiditasnya.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Return on Assets

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return On Assets Sebelum Pandemi - Return On Assets Saat Pandemi	Negative Ranks	7 ^a	10.64	74.50
	Positive Ranks	19 ^b	14554	276.50
	Ties	1 ^c		
	Total	27		
a. Return On Assets Sebelum Pandemi < Return On Assets Saat Pandemi				
b. Return On Assets Sebelum Pandemi > Return On Assets Saat Pandemi				
c. Return On Assets Sebelum Pandemi = Return On Assets Saat Pandemi				

Berdasarkan tabel diatas terdapat bahwa 19 dari 27 perusahaan mengalami kenaikan nilai Return on Assets selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset mereka selama masa pandemi berlangsung. Selanjutnya, terdapat 7 dari 27 perusahaan mengalami penurunan nilai Return on Assets selama penyebaran Covid-19. Artinya terdapat perusahaan yang memiliki tekanan dalam memperoleh pengembalian atas aset yang dimilikinya. Nilai ties 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang berhasil mempertahankan tingkat efisiensi penggunaan asetnya selama pandemi Covid-19.

Tabel 7. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Debt to Equity Ratio

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi - Debt to Equity Ratio Saat Pandemi	Negative Ranks	17 ^a	14.18	241.00
	Positive Ranks	9 ^b	12.22	110.00
	Ties	1 ^c		
	Total	27		
a. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi < Debt to Equity Ratio Saat Pandemi				
b. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi > Debt to Equity Ratio Saat Pandemi				
c. Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi = Debt to Equity Ratio Saat Pandemi				

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 9 dari 27 perusahaan mengalami kenaikan nilai Debt to Equity Ratio selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan telah meningkatkan nilai utang mereka yang relatif terhadap ekuitas mereka selama masa pandemi. Selanjutnya terdapat 17 dari 27 perusahaan mengalami penurunan nilai Debt to Equity Ratio selama penyebaran covid-19. Hal ini artinya sebagian perusahaan telah berhasil mengurangi nilai hutang mereka yang relatif terhadap ekuitas selama masa pandemi. Nilai ties 1 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tetap mempertahankan nilai hutang mereka terhadap ekuitas selama pandemi Covid-19.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Test Statistics ^a			
	Current Ratio Saat Pandemi - Current Ratio Sebelum Pandemi	Return On Assets Saat Pandemi - Return On Assets Seblum Pandemi	Debt to Equity Ratio Saat Pandemi - Debt to Equity Ratio Sebelum Pandemi
Z	-1.754 ^b	-2.566 ^b	-1.665 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079	.010	.096
a. Wilcoxon Signed Ranks Test			
b. Based on positive ranks.			
c. Based on negative ranks.			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Rasio Likuiditas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Current Ratio menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ yang artinya current ratio tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Tercatat pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan nilai current ratio. Penurunan ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Hal ini artinya perusahaan tersebut masih belum maksimal dalam mengelola aset lancarnya. Sehingga menyebabkan aset lancar tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sedangkan selama pandemi Covid-19 terdapat 19 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 mengalami kenaikan nilai current ratio. Hal ini artinya perusahaan dapat mampu mengelola aset lancarnya dengan baik selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sehingga aset tersebut dapat memenuhi kewajibannya meski saat Pandemi Covid-19. Meskipun demikian, perbandingan current ratio yang dihasilkan dari perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan menggunakan tahun 2019-2020 dimana pandemi yang berlangsung masih belum lama. Sehingga aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan indeks LQ45 masih mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Artinya, perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi sebab perusahaan mampu memenuhi kewajibannya meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dinilai baik oleh para investor.

Perbedaan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Return on Assets menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ yang artinya terdapat adanya perbedaan Return on Assets sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan indeks LQ45. Tercatat pada kotak peringkat perbandingan Return on Assets sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat 19 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai Return on Assets pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa 19 perusahaan yang ada pada indeks LQ45 tidak terpengaruh dengan adanya Covid-19. Perusahaan-perusahaan tersebut tetap mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan selama masa pandemi Covid-19 terdapat 7 perusahaan di indeks LQ45 yang mengalami penurunan nilai Return on Assets. Artinya, 7 perusahaan tersebut mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini gagal dalam pengelolaan aktiva perusahaan selama menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu, dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan nilai pengembalian aset saat pandemi Covid-19. Sehingga, laba yang dihasilkan saat pandemi berbeda dengan laba yang dihasilkan sebelum masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas (return on assets) disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkannya.

Perbedaan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sebelum dan Saat pandemi Covid-19

Hasil Uji Beda Debt to Equity Ratio menggunakan alat uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,096 > 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya perbedaan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan indeks LQ45. Tercatat pada kotak peringkat perbandingan Debt to Equity Ratio terdapat 9 perusahaan yang mengalami kenaikan nilai Debt to Equity Ratio selama pandemi Covid-19. Perusahaan yang mengalami kenaikan Debt to Equity Ratio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba

di tengah kondisi pandemi Covid-19. Laba tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan, terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan nilai Debt to Equity Ratio selama penyebaran covid-19. Artinya perusahaan-perusahaan indeks LQ45 ini kesulitan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Meskipun demikian, perbandingan Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik dalam keadaan likuid jangka pendek dan jangka panjang. Tidak adanya perbedaan pada Debt to Equity Ratio sebelum dan saat pandemi ini untuk perusahaan indeks LQ45 mampu memberikan citra yang bagus. Kondisi fundamental perusahaan indeks LQ45 dapat dinilai baik sebab tetap kokoh meski diterpa pandemi Covid-19. Artinya, perusahaan indeks LQ45 tetap mampu mengontrol kebutuhan keuangannya selama masa pandemi Covid-19 berlangsung karena ekuitas yang dihasilkan sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) tidak terpengaruh dengan atau tidaknya pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2020. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan komparatif yaitu uji beda. Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan alat Uji beda Paired T-Test dan menggunakan Uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tidak terdapat perbedaan rasio Likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menghambat kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Terlihat pada hasil penelitian ini bahwa rasio Likuiditas tidak mengalami perbedaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 menandakan bahwa Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Terdapat perbedaan rasio Profitabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kinerja keuangan sehingga perusahaan LQ45 mengalami penurunan pendapatan laba atau keuntungan. Hal ini berarti perusahaan LQ45 mengalami penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan laba atau keuntungan perusahaan juga mengalami penurunan. Tidak terdapat perbedaan rasio Solvabilitas perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sumber pendanaan hutang pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang signifikan karena rendahnya rasio Debt to Equity nya. Hal ini berarti kondisi fundamental pada perusahaan dapat dikatakan bagus. Saran: Penelitian berikutnya diharapkan memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga tidak ada keterbatasan perusahaan yang digunakan serta hambatan apabila terdapat perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya. Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel pengukuran lainnya atau menggunakan variabel pengukuran yang berbeda, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian berikutnya diharapkan memperluas lagi hasil penelitiannya menggunakan data pasca pandemi. Sehingga dapat mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, O. ., Seto, A., Bisnis, J. A., Sriwijaya, P. N., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).

- Akuntansi, J., & Umi Makassar, F. E. (2015). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Asrianti Syamsuri Rahim. In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 3).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Ayu Tri Ananda, F., & Takarini, N. (n.d.). *Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 11, Issue 2). Www.Idx.Co.Id
- Damayanti, G., & Pinem, D. (N.D.). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45*. www.katadata.com
- Dana, K., Purnami, S. A. S., & Giri, S. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.22225/wedj.1.1.1118.41-48>
- Darwis, D., & Studi Sistem Informasi Akuntansi, P. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. In *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.890>
- Fatimah, Islamiyatu 2021 (*Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*). (n.d.).
- Ihsanudin, F. (2020). The Role of Mass Media Amid the Covid-19 Pandemic The Role Of Mass Media In The Midst Of The Covid-19 Pandemic. In *IJOBSOR* (Vol. 8, Issue 1).
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kumala, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, D. M. (n.d.). *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 10).
- Leiwakabessy, P. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 17).
- Listya Devi Junaidi*, U. H. N. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Purwaning Suci, P. (2022). *Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk.* 4, 426–432. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53>
- Puspitaningrum, G., & Septina, F. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Putri, N. M., Ratnawati, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Analisis Kinerja Saham Lq45 Selama Pandemi Covid-19 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i4.2022.1329-1341>
- Rahmani, A. N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company (Studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI)* (Vol. 21, Issue 2).

- Saroh Isti'anah, K., & Fatimah, A. N. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Bisnis Dan Keuangan Transekonomika | Volume, 3(2)*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Savitri, A., & Pinem, D. Br. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 2(1)*, 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
- Soewito Dan Kusumawati 2017. (n.d.).
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2)*, 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Ustadi, N., Rimbano, D., & Anggoro Djohan, H. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof, 6(2)*.
- Zulfia, N., & Cahyani, R. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Lq 45 Di BEI Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.